



JLabMed

Journal Homepage: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JLabMed>

e-ISSN: 2549-9939

HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE DENGAN KEJADIAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROHMATUL QUR'AN MEJOBOKUDUS

Erna Setiyani¹ Tri Mulyowati¹ Rinda Binugraheni¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosoong, Surakarta 57127

***Corresponding Author:**

Rinda Binugraheni, Muhammad Evy Prastiyanto, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Surakarta Indonesia 57127. E-mail: rinda.binugraheni@setiabudi.ac.id

ABSTRACT

Pediculosis is an infectious disease caused by the parasite *Pediculus humanus capitis*. In Yogyakarta, the prevalence of pediculosis incidence is 19.6%. The priority for handling cases of *Pediculosis capitis* is very low and is considered not life-threatening. *Pediculosis capitis* is often related to personal hygiene. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of *Pediculosis capitis* at the Rohmatul Qur'an Islamic Boarding School Mejoko Kudus. The examination used a direct method with descriptive research type to describe the relationship of personal hygiene with the incidence of *Pediculosis*. This study uses a cross-sectional approach, namely data collection to measure the independent and dependent variables at the same time. The sample used is the entire population of 63 respondents. The results of the examination of 63 female students, 44 (69.8%) female students at the Rohmatul Qur'an Islamic Boarding School were positive for *Pediculosis capitis*. The personal hygiene of the female students at the Rohmatul Qur'an Islamic Boarding School in Mejoko Kudus was mostly not good as many as 39 (61.9%) personal hygiene was good 24 (38.1%). The conclusion of this study is that there is a relationship between personal hygiene and the incidence of *Pediculosis capitis* at the Rohmatul Qur'an Islamic Boarding School Mejoko Kudus with a P-value of 0.033 (α ; 0.05).

Keywords: Personal hygiene, Pediculosis capitis, Rohmatul Qur'an Islamic Boarding School Santri

ABSTRAK

Pediculosis merupakan infeksi penyakit yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus capitis*. Daerah Yogyakarta prevalensi kejadian pediculosis 19,6%. Prioritas penanganan tentang kasus *Pediculosis capitis* sangat rendah dan dianggap tidak mengancam jiwa. *Pediculosis capitis* seringkali berhubungan dengan personal hygiene. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejoko Kudus. Pemeriksaan menggunakan metode secara langsung dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan hubungan personal hygiene dengan kejadian *Pediculosis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengambilan data untuk mengukur antara variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebanyak 63 responden. Hasil pemeriksaan dari 63 santriwati terdapat 44 (69,8%) santriwati di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an positif menderita *Pediculosis capitis*. Personal hygiene santriwati di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejoko Kudus mayoritas kurang baik sebanyak 39 (61,9%) personal hygiene baik 24 (38,1%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejoko Kudus dengan nilai P-value 0,033 (α ; 0,05).

Kata Kunci: Personal hygiene, Pediculosis capitis, Santri Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an

Info Artikel:

Diterima: 16/11/2021

Direvisi: 23/11/2021

Disetujui: 27/11/2021

Pendahuluan

Pediculosis capitis merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan adanya infestasi dari *Pediculus humanus capitis*. *Pediculosis capitis* ditandai dengan rasa gatal pada rambut kepala (Safar, 2010). Rasa gatal dapat terjadi karena air liur dan ekskret kutu di dalam kulit pada saat menghisap darah. Garukan untuk menghilangkan sensasi gatal pada kulit kepala menyebabkan kelainan kulit (Natadisastra, 2009). Penyakit ini sering menyebabkan masalah sosial seperti menurunkan rasa percaya diri pada penderita karena stigma sosial yang negatif dan dapat merusak kualitas hidup. Selain itu, penyakit ini dapat menyebabkan kurangnya kualitas tidur pada penderita dan sering mengalami gangguan belajar (Alatas dan Linuwih, 2013).

Penyakit ini banyak ditemukan di Indonesia biasanya terdapat di kampung - kampung, di rumah penjara, pondok pesantren dan panti asuhan yang kebersihannya kurang terjaga. Penyakit ini dapat terjadi pada satu keluarga, tetangga yang berdekatan, bahkan bisa terjadi di seluruh kampung. Penyakit ini biasanya dialami oleh anak-anak berusia 3-12 tahun (Al-Bashtawy dan Hasna, 2010). Meskipun pada usia >15 tahun seseorang tidak termasuk lagi dalam usia rentan, akan tetapi masih ada kemungkinan bisa terjangkit kembali (Richard, 2009).

Pediculosis capitis ini bersifat kronik yang dapat menimbulkan komplikasi berbahaya, namun banyak masyarakat yang mengabaikannya karena dianggap tidak mengancam jiwa (Safar, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin, *et.al.* (2017) diketahui bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di pondok pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kejadian *pediculosis* sebanyak 65,5%. Menurut Anggraini, *dkk* (2018) meskipun *personal hygiene* seseorang baik akan tetapi seseorang yang masih tinggal serumah dengan penderita dalam lingkungan yang sangat padat dan tidak melakukan pengobatan secara bersamaan akan menyebabkan penularan selalu terjadi. Faktor panjang rambut juga menjadi salah satu faktor terjadinya *Pediculosis*. Pondok pesantren Rohmatul Qur'an Mejubo Kudus memiliki banyak santriwati sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kejadian *Pediculosis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* dan persentase kejadian *personal hygiene* pada santriwati di pondok pesantren Rohmatul Qur'an Mejubo Kudus.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode secara langsung dengan jenis penelitian deskriptif yaitu pada kelompok obyek untuk mengetahui hubungan antar variable yaitu hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mrjubo Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan "Cross sectional" yaitu dengan metode pengambilan data yang dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Swarjana, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri perempuan di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an dengan total 63 orang. Sampel penelitian berupa sampel jenuh yang diambil dari keseluruhan total populasi.

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan umur. Jenis kelamin pada penelitian ini, keseluruhan perempuan yaitu sebanyak 63 orang. Penelitian ini ditujukan kepada responden dengan jenis kelamin perempuan karena perempuan memiliki resiko tinggi tertular *pediculosis capitis*, rata-rata perempuan memiliki rambut lebih panjang dari laki-laki. Umur responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Umur Responden

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
0-5 Tahun	4	6,3
5-11 Tahun	34	54,0
12-16 Tahun	17	27,0
17-25 Tahun	8	12,7
Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 1 kriteria umur responden paling banyak pada masa kanak-kanak dengan umur 5-11 tahun sebesar 54,0%. Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejobo Kudus.

Tabel 2. Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>				Total	P value ($\alpha;0,05$)
	Negatif	Persentase	Positif	Persentase		
Kurang Baik	8	13%	31	49%	62%	
Baik	11	17%	13	21%	38%	
Total	19	30%	44	70%	100%	0,033

Diskusi

Hasil penelitian tentang *personal hygiene* diketahui bahwa sebagian besar santriwati mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik yaitu sebesar 62% (39 responden). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati kurang memperhatikan kebersihan diri seperti kebersihan rambut, kebersihan pakaian dan kebersihan handuk. Hubungan kejadian *pediculosis capitis* dengan *personal hygiene* kebersihan pakaian adalah pada penggunaan jilbab yang bergantian karena pada penderita, tuma akan menempel pada jilbab kemudian jilbab dipakai oleh santri lain yang semula tidak terinfeksi *Pediculosis capitis* menjadi terinfeksi *Pediculosis capitis*.

Personal hygiene yang mempunyai resiko paling tinggi adalah kebersihan rambut. Hampir setiap santri pernah mengalami riwayat penyakit *pediculosis capitis*. Sehingga kemungkinan besar banyak terjadi kasus tersebut di Pondok Pesantren. Gatal-gatal dibagian kepala sering dirasakan tiap santri pada malam hari. Setiap kamar dipondok pesantren diisi 8-10 orang santri dengan kondisi kamar yang kurang terjaga kebersihannya karena tempat tidur berdampingan tanpa pembatas dan tidak beralas sehingga menjadi kemungkinan tertular penyakit *pediculosis*. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan secara langsung yaitu banyak santriwati di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an yang terinfeksi *Pediculosis capitis* yaitu 70% (44 responden). Hal ini dapat diperkuat dengan melakukan pengambilan sampel pada setiap santri. Sampel yang didapat dengan cara menyerit rambut setiap santri dan memotong sehelai rambut yang terdapat telur. Hasil yang diperoleh sampel berupa tuma dewasa, nimfa maupun telur *Pediculus umanous capitis* yang akan diperiksa di Laboratorium.

Hasil uji *Chi-square* yang dilakukan didapatkan nilai P-Value sebesar 0,033 ($\alpha;0,05$), maka ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah *personal hygiene* yang dimiliki responden, maka semakin tinggi angka kejadian *Pediculosis capitis*. Menurut Williams & Hopper (2015), faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *Pediculosis* antara lain yaitu *personal hygiene* yang buruk, tempat tinggal yang sempit dan kondisi lingkungan yang memiliki populasi padat. *Personal hygiene* merupakan faktor yang menyebabkan kejadian *Pediculosis capitis* paling tinggi dibandingkan dengan faktor lainnya. Menurut beberapa para ahli kejadian *Pediculosis* hampir selalu berhubungan dengan *personal hygiene* seseorang yang kurang baik, terutama kurangnya perawatan rambut kepala akan menjadi lingkungan yang subur untuk perkembangbiakan tuma.

Simpulan

Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejubo Kudus, santriwati yang terinfeksi sebanyak 70%. Semakin rendah *personal hygiene* yang dimiliki responden, maka semakin tinggi angka kejadian *Pediculosis capitis*.

Referensi

- Alatas SSS, Linuwih S. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai pediculosis kapitis dengan karakteristik demografi santri pesantren X, Jakarta Timur. *eJKI*. 1(1): 53-7.
- Al-Bashtawy M, dan Hasna F. 2010. Pediculosis capitis among primary-school children in mafraq governorate Jordan. *Eastern Mediterranean Health Journal La Revue de Santé de la Méditerranée orientale*. 18(1): 43-8.
- Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hygiene, Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anggraini, A., Anum, Q., dan Masri, M. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7 (1): 131-136.
- Atmodjo, T. A. 2019. *Pediculus humanus capitis (Tuma Kepala)*. Indonesian Medical Laboratory. <https://medlab.id/pediculus-humanus-capitis-tuma-kepala/>
- CDC. 2017. *Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern*. <https://www.cdc.gov/dpdx/pediculosis/index.html>
- Garcia, L.S. & Bruckner, D.A. 1996. *Diagnostik Parasitologi Kedokteran*. Edisi 1.
- Hadi, F. M. 2018. Hubungan personal hygiene dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren Ma'hadul Muta'alimin di kecamatan Widodaren. Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Lukman, N. etc. 2018. Hubungan faktor-faktor risiko pediculosis capitis terhadap kejadiannya pada santri di pondok pesantren Miftahul Ulum kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 4(2): 102–109.
- Maharani, A. 2015. *Penyakit Kulit*. Pustaka Bar Press. Yogyakarta.
- Natadisastra D, dan Ridad A. 2009. *Parasitologi kedokteran*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Potter, & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi ke 4*. EGC. Salemba Medika. Jakarta.
- Prima Lelo. 2016. Pengaruh *personal hygiene* penghuni rumah panggung dan non panggung terhadap keberadaan pediculus humanus capitis di dusun Toleon kabupaten Malaka - NTT. Universitas Setia Budi Surakarta.
- Safar, R. H. 2010. *Parasitologi Kedokteran*. Yrama Widya. ISBN : 978-979-077-150-5. Bandung.
- Sajida, A. S. 2015. Hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan terhadap penyakit kulit di kelurahan denai.